

Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Arifiansyah Saputra¹⁾, Indra Ayu Fatmala²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: arifiansyah@unipma.ac.id

Abstrak

Perubahan kerangka berpikir warga masyarakat tentang sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat krusial terutama pengelolaan sampah berdasarkan sumbernya. Bank sampah yang berbasis partisipasi kaum ibu-ibu adalah modal utama pada pengelolaan sampah berbasis warga. Pengelolaan bank sampah adalah konsep dimana pengumpulan sampah yang sudah kering, kemudian disortir dan ditabung seperti halnya perbankan akan tetapi yang kita tabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas penyuluhan, edukasi dan pelatihan menggunakan metode partisipasi dan komunikasi. Selain itu diharapkan dukungan kemitraan menggunakan membentuk jejaring dan prosedur kolaborasi kelembagaan antara masyarakat pengelola bank sampah dengan stakeholder terkait. Pengelolaan sampah terintegrasi bisa menstimulasi kreativitas akibatnya menaikkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya pengelolaan output Bank Sampah pula perlu dilakukan, hal ini berkaitan dengan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. Adapun tujuan aktivitas ini adalah: memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga; membantu Ibu rumah tangga menyusun prioritas kebutuhan; mengalokasikan kebutuhan; menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga. Metode pelatihan terdiri dari: pengenalan acara dan Focus Group Discussion (FGD); training; bimbingan dan pendampingan; dan evaluasi. Secara holistic dapat dikatakan bahwa acara training berjalan efektif dan kondusif.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan Bank Sampah, Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Abstract

Changes in the community's mindset about waste need to be carried out in a sustainable manner. Public awareness and skills education in waste management is very crucial, especially waste management based on the source. A waste bank based on the participation of women is the main asset in citizen-based waste management. Waste bank management is a concept where dry waste is collected, then sorted and saved like banking, but what we save is not money but garbage. Community empowerment through outreach, education and training activities using participatory and communication methods. In addition, it is hoped that partnership support will be used to form networks and institutional collaboration procedures between the community managing the waste bank and related stakeholders. Integrated waste management can stimulate creativity and consequently increase people's welfare. Furthermore, the management of the output of the Waste Bank also needs to be carried out, this is related to Household Financial Management. The objectives of this activity are: to provide training on household financial management; help housewives to prioritize needs; allocate needs; prepare and implement

household financial planning. The training methods consist of: event introduction and Focus Group Discussion (FGD); training; guidance and assistance; and evaluation. Holistically, it can be said that the training event was effective and conducive.

Keywords: *Training, Waste Bank Management, Household Financial Management*

A. PENDAHULUAN

Di dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari faktor ekonomi. Aktivitas kita di sektor ekonomi misalnya produksi, distribusi dan konsumsi mempunyai imbas positif maupun negatif. Dampak positif aktivitas ekonomi adalah sebuah cara pada pemenuhan kebutuhan kita sehari-hari. Namun, perlu diingat kegiatan ekonomi sendiri ada yang mempunyai imbas negatif secara langsung terhadap lingkungan saat ini dan di waktu yang akan datang yakni berkaitan dengan sampah. Sampah adalah output material berdasarkan adanya suatu proses/aktivitas. Keberadaan sampah sangat mengkhawatirkan apabila kita salah dalam mengelolanya.

Pada masa mendatang, sampah akan menjadi sorotan utama karena berhubungan langsung dengan sosio-economic suatu negara misalnya jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi dan kemajuan teknologi yang mana diperkirakan akan mengalami peningkatan yang luar biasa signifikan (Slamet, 2000). Konflik tadi muncul kepermukaan disebabkan kita sebagai seorang manusia tidak sadar bahwa dalam semua aktivitas ekonomi yang kita lakukan terdapat berbagai macam aspek pendukung lainnya yang juga wajib diperhatikan salah satunya adalah lingkungan. Apabila aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan alam yang akan merusak aktivitas perekonomian seluruh umat manusia.

Berbagai macam cara dilakukan, salah satunya ialah dengan meng-edukasi masyarakat tentang efek yang akan muncul dari pengelolaan lingkungan yang bersifat kompleks, dalam hal ini adalah dampak timbunan sampah. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir. Partisipasi aktif masyarakat sebagai sesuatu hal yang krusial dalam mengidentifikasi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus dimulai dari tiap individu. Perubahan yang dilakukan lalu dapat `ditularkan` sebagai norma pada saudara, tetangga dan masyarakat di lingkungan tersebut, yang nantinya akan terjadi sebuah perubahan yang besar.

1. Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Republik Indonesia, Bank Sampah adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan kembali serta bernilai ekonomis. Dengan kata lain, bank sampah adalah suatu lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat perdagangan yang digunakan untuk kegiatannya. Hal ini dikarenakan bank sampah fokus pada pengelolaan sampah, tidak seperti bank tradisional yang menggunakan uang sebagai alat utamanya. Pengelolaan tempat pembuangan sampah dipandang sebagai cara alternatif yang mana pada awalnya seseorang hanya sekedar membuang sampah kemudian kita ubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi atau pemasukan tambahan di lingkup rumah tangga. Komunitas perlu melepaskan diri dari metode lama pembuangan sampah, dengan mendidik dan membiasakan masyarakat dengan klasifikasi, seleksi, penilaian, dan pengembangan ekonomi sampah melalui pengembangan bank sampah (Tallei et al., 2013). Khususnya untuk pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, karena sumber sampah rumah tangga perlu dikelola secara mandiri (Riswan et al., 2011).

Adaptasi bank sampah dalam setiap komunitas sangat dipengaruhi partisipasi warga masyarakat yang pula akan memilih keberlanjutan program bank sampah sebagai akibatnya pengelolaan berbasis komunitas sebagai perlu diperhatikan (Kristina, 2014). Pendekatan yang sinkron menggunakan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan sehari-hari sebagai kunci agar terjadi perubahan yang signifikan. Menurut Purba dkk. (2014) pengembangan bank sampah ini akan membantu pemerintah lokal pada pemberdayaan warga masyarakat dalam mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan bisa mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah menggunakan program bank sampah sebagai penemuan pada taraf akar rumput yang bisa menaikkan pendapatan warga miskin perkotaan (Winarso & Larasati, 2011).

Selain itu, pengelolaan sampah juga terdiri dari proses pengelolaan sampah reduksi sumber, penggunaan kembali, daur ulang, dan penanaman kembali. Penelitian sebelumnya hanya menunjukkan prinsip reduksi, penggunaan kembali, dan daur ulang. Oleh karena itu, pembangunan bank sampah swadaya masyarakat di Desa Sumengko

Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi, dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan lingkungan yang ada di masyarakat. Pengelolaan sampah tetap dilakukan dari sumbernya (rumah tangga/kota), dan setelah dibuang langsung sebagai sampah, diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) oleh peserta/RW atau DKP kotamadya, dan DKP oleh TPS Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui pemangku kepentingan.

2. Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan Bank Sampah secara efisien telah diketahui, selanjutnya pelatihan diarahkan ke manajemen kas rumah tangga bagi ibu-ibu di Desa Sumengko yang diselenggarakan di Ruang Balai Desa, Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 38 peserta yang sebagian besar adalah Ibu rumah tangga. Pelatihan tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang manajemen kas rumah tangga. Pentingnya manajemen penerimaan terutama berdasarkan pengelolaan output Bank Sampah dan penghasilan keluarga serta manajemen pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari dan kebutuhan rutin lainnya misalnya pendidikan dan kesehatan. Dalam pembinaan teknis yang dilakukan, peserta diberikan citra generik tentang pentingnya manajemen kas rumah tangga, bagaimana cara melaksanakan manajemen rumah tangga menggunakan metode yang sederhana, mudah dicerna, dipahami dan diterapkan, pemaparan beberapa model masalah yang seringkali muncul di manajemen kas, dan selanjutnya diskusi tentang perseteruan yang pernah dihadapi peserta terkait kas rumah tangga.

Kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh keluarga. Menurut Yonshon (2004), perencanaan keuangan merupakan proses pertama dalam melaksanakan pengelolaan keuangan. Namun, banyak keluarga tidak memiliki rencana keuangan yang baik. Keluarga merasa bahwa rencana keuangan tidak diperlukan karena pendapatan dan pengeluaran bulanan mereka diperkirakan tidak pasti.

Ketika mengelola pendapatan dan pengeluaran, perlu juga mengalokasikan sebagian dari anggaran untuk tabungan atau cadangan keuangan untuk tabungan masa depan atau untuk menutupi biaya tak terduga. Harapannya adalah meminimalkan atau

bahkan menghilangkan pinjaman dari lembaga keuangan yang ada. Bunga atau jasa yang dibayarkan atas pinjaman dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga lain atau untuk tabungan tambahan dalam rumah tangga tersebut.

Gambaran secara umum tentang pentingnya manajemen kas rumah tangga diberikan dalam bentuk pemaparan kondisi keuangan keluarga yang sering kali terjadi di Desa Sumengko yaitu kurang bisa memanajemen output dalam pengelolaan Bank Sampah serta penerimaan dan pengeluaran keuangan dari sumber yang lain. Saat itu, prosentase terbesar menurut penghasilan warga masyarakat disana masih terpusat dalam hal panen di sektor pertanian, yang menyebabkan pengeluaran yang dialokasikan dalam waktu tersebut berbanding lurus yaitu mengalami peningkatan dan di beberapa syarat pengeluarannya tidak masuk dalam pengeluaran yang bersifat utama. Kondisi tersebut sangat riskan, karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembiayaan utama yang dibutuhkan, misalnya kesehatan dan pendidikan. Hampir sebagian besar masyarakat melakukan pinjaman pada koperasi simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut.

Apabila fenomena itu terus berlanjut tanpa adanya pencerahan dan pemahaman akan pentingnya mengelola kas rumah tangga menggunakan baik dan upaya pemugaran yang dilakukan, maka siklus ekonomi semacam itu akan terus berlanjut. Bahkan saat panen, hampir sebagian besar penghasilan tersebut dipakai untuk melunasi pinjaman dalam periode panen sebelumnya. Kondisi terburuknya adalah penyitaan barang-barang rumah tangga misalnya televisi, kursi, dan lainnya menjadi dampak bila rumah tangga belum bisa melunasi pinjamannya pada koperasi simpan pinjam. Dampak lainnya yaitu dana untuk pendidikan dan kesehatan kadang tidak sebagai prioritas utama. Harapan kami, semoga dengan adanya pelatihan ini, pemahaman pentingnya manajemen kas rumah tangga di lingkungan Desa Sumengko dapat meningkat ke arah yang lebih baik.

Setelah diberikan pemahaman mengenai potensi yang akan didapatkan berdasarkan pengelolaan Bank Sampah dan pentingnya manajemen rumah tangga, peserta diberikan training tentang bagaimana metode manajemen kas yang cocok, yang bisa diterapkan pada rumah tangga masing-masing. Peserta diberikan training untuk mengadministrasikan penghasilan yang diperoleh dan perkiraan rincian jumlah

pengeluaran yang diperlukan. Dengan dicatat secara lengkap dan tertib penerimaan dan pengeluaran, masyarakat diharapkan bisa menentukan skala prioritas pengeluaran yang diperbolehkan menyesuaikan penghasilan yang diterima selama periode tertentu, misal berdasarkan waktu panen saat ini hingga panen berikutnya. Metode tersebut diperlukan bisa mengendalikan pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan pada keluarga, apakah dihapus atau ditunda pada saat yang akan datang menyesuaikan penghasilan yang diterima.

Sesi terakhir pelatihan spesialis manajemen rumah tangga menyediakan waktu untuk berbagi dan mendiskusikan posisi keuangan rumah tangga dan hambatan yang sering dihadapi peserta. Masalah dan situasi keuangan setiap keluarga berbeda, sehingga perlu mempelajari pengelolaan keuangan mereka dan menindaklanjuti penyesuaian mereka dengan posisi keuangan mereka. Evaluasi hasil training dan pendampingan peserta dilakukan secara bergantian sebelum acara berakhir. Di sesi ini ini membahas bagaimana potensi pendapatan dari Bank Sampah dan sector lainnya, kemudian pengeluaran rumah tangga, hambatan apa yang biasa ditemui, serta bagaimana temuan survei memberikan informasi untuk membantu peserta pelatihan.

3. METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan metode pelatihan dan penyuluhan. Pendidikan masyarakat diberikan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan pengelolaan TPA dan pelatihan mendaur ulang sampah menjadi produk daur ulang, baik kompos maupun kerajinan dari sampah daur ulang. Bank Sampah ini dikembangkan di Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi dengan fokus pemberdayaan warga perempuan dan ibu rumah tangga di desa tersebut.

Secara garis besar, metode ini bekerja sebagai sesi pelatihan bagi warga. Pelatihan pengelolaan TPA dan rumah tangga dilakukan melalui interaksi dan komunikasi langsung melalui pengiriman materi dan dialog selanjutnya. Menjangkau pemangku kepentingan, terutama terkait dengan bank sampah itu sendiri, sangat relevan dengan pemerintah daerah (desa, kecamatan, kebersihan kota dan layanan hortikultura), pengumpul/pengumpul,

pengangkut/pemulung sampah dan wilayah lokal dan regional. Pemangku kepentingan dengan LSM dan sektor swasta di tingkat provinsi.

Dalam rangka melaksanakan pendirian bank sampah, pengurus PKK memberikan arahan pengetahuan keuangan sederhana agar sampah yang disetorkan warga bisa dicatat dan buku tabungan bisa dibagikan kepada warga. Sampah yang dibuang berasal dari sampah rumah tangga, seorang pelanggan yang merupakan warga Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Sampah dikirim dan dikumpulkan setiap hari Rabu dari jam 8 pagi sampai jam 12 malam. Sedangkan penimbangan sampah dilakukan oleh organisasi pemuda di Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dicapai dari Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga ini yaitu pemilahan bahan dasar produk yang siap jual, metode pemasaran produk, manajemen kas rumah tangga,, meningkatnya pengetahuan warga terkait dengan pentingnya pengaturan keuangan rumah tangga sebagai produktif, menumbuhkan pemahaman agar dapat sedikit demi sedikit terhindar dari ketergantungan lembaga peminjaman serta meningkatnya kesejahteraan rumah tangga di Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.



Gambar 1. Pembicara dan Panitia Pelatihan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

5. SIMPULAN

Keberadaan Bank Sampah telah mendorong peningkatan kapasitas warga dengan mengupayakan pendidikan kemandirian dan kemandirian warga melalui pembentukan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Khusus bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah telah memacu kreativitas dan inovasi teknologi daur ulang sampah.

Potensi besar ini membutuhkan dukungan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan teknis ini dilakukan dengan memaparkan dan membahas gambaran tentang pentingnya pengelolaan rumah tangga, cara melakukan pengelolaan rumah tangga secara sederhana, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan, serta beberapa contoh kasus pengelolaan keuangan. Hasilnya, secara bertahap kita akan dapat terhindar dari ketergantungan pada lembaga perkreditan/koperasi simpan pinjam, cara mengelola dana rumah tangga, pertumbuhan rumah tangga yang terkelola dengan baik, peningkatan pengetahuan akan pentingnya pengelolaan rumah tangga untuk pengelolaan yang produktif di Desa Sumengko Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.

Saran yang dapat diberikan atas terselenggaranya pelatihan ini ialah masyarakat harus jeli untuk melihat setiap peluang kecil yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga terutama saat pandemi dan *post covid-19* serta pengelolaan kas rumah tangga. Seluruh warga masyarakat juga harus menggunakan metode pengelolaan kas rumah tangga yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini tentang bagaimana mengelola rumah tangga sehari-hari secara tertib, konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212-216
- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1):31-38.
- Slamet, J.S 2000. *Kesehatan lingkungan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Pers.
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Community-based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.
- Yonshon. 2004. Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga). *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1:54-71.